

KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA BERDASARKAN POLA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH

Dina Mawar Iswara, Diska Damayanti, Pelita Bayhaqi A

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

Universitas Djuanda, dinamawariswara@gmail.com

Universitas Djuanda, diskadamayanti9@gmail.com

Universitas Djuanda, bayhaqiaa8@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris yang digunakan siswa sejak sekolah dasar menjadi topik diskusi yang menarik. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang populer di banyak bidang, seperti teknologi, bisnis, dan pendidikan. Oleh karena itu, keterampilan bahasa Inggris yang baik sangat penting bagi siswa. Dalam situasi seperti ini, penerapan bahasa Inggris sejak sekolah dasar sangat penting karena membantu siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi sejak dini. Pendekatan pembelajaran dalam penerapan bahasa Inggris sejak sekolah dasar dapat mencakup pengajaran tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Selain itu, penerapan bahasa Inggris sejak sekolah dasar juga dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa akan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain jika mereka sering berbicara dalam bahasa Inggris, terutama dalam lingkungan di mana bahasa Inggris adalah bahasa utama komunikasi. Selain itu, belajar bahasa Inggris sejak sekolah dasar juga memungkinkan lebih banyak peluang pendidikan di masa depan. Dengan menguasai bahasa Inggris sejak dini, siswa akan lebih siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mengikuti program pertukaran pelajar internasional. Namun, penting untuk diingat bahwa pengajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Mereka akan lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan akan lebih mudah memahami bahan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mendorong

siswa untuk belajar bahasa Inggris sejak sekolah dasar karena ini memiliki banyak manfaat bagi siswa. Selain membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri, itu juga membuka lebih banyak peluang pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: kemampuan, bahasa, pola, menengah, Pembelajaran, mahasiswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah bantuan guru dalam menciptakan pengetahuan dan dalam proses memperolehnya, membentuk keterampilan dan tujuan karakter, dan membentuk sikap dan keyakinan siswa. Perbaikan tingkah laku adalah salah satu tanda bahwa siswa telah belajar. Untuk menjalankan sekolah dengan baik, guru dan siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Sondakh & Sya, 2022). Bahasa Inggris, atau lingua franca, adalah bahasa asing yang paling penting untuk dikuasai. (Thariq et al., 2020).

Bahasa Inggris sangat penting karena dapat diibaratkan sebagai kunci untuk mempelajari semua hal. Dengan menggunakan bahasa pengantarnya, kita dapat mempelajari semua hal. (Wardah, 2016). Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (SD) dimulai sebagai muatan lokal sesuai dengan kurikulum 1994. Muatan lokal dapat dianggap sebagai topik yang mendukung potensi lokasi pembelajaran. Bahasa, adat istiadat, kesenian, dan budaya lingkungan dapat membentuk kemasakan pembelajaran. (Sya & Helmanto, 2020a). Di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan di sekolah-sekolah hingga kebijakan kurikulum 2013 mengubahnya menjadi mata pelajaran yang tidak diwajibkan. Ini menimbulkan pertanyaan tentang posisi Bahasa Inggris, terutama di Sekolah Dasar. (Arianti, 2017). Bahasa Inggris dipelajari dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Ini bertujuan agar siswa menguasai bahasa Inggris dengan baik. Untuk mencapai tujuan ini, siswa menghadapi banyak tantangan, termasuk kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya keinginan untuk belajar bahasa Inggris, kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dan kurangnya motivasi untuk belajar. (Roinah, 2019). Bagi siswa, bahasa Inggris seringkali menjadi "momok". Salah satu alasan paling umum adalah bahwa bahasa Inggris sulit

dipahami karena bahasa Inggris bukanlah bahasa "ibu" dan sulit untuk diucapkan. Alasan kedua adalah bahwa orang tidak terlalu rajin belajar mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Ini adalah alasan yang kedua yang seharusnya menjadi bekal untuk metode pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Namun, beberapa dosen seringkali mengabaikan "kebutuhan" bahasa Inggris untuk jurusan siswa mereka. (No Title, 2018). Penguasaan bahasa Inggris penting bagi mahasiswa tidak hanya untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri, tetapi juga untuk mencari pekerjaan. Menguasai bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dapat membantu mereka mencari pekerjaan. (Thariq et al., 2020)

Bagi pendidik atau dosen yang bertanggung jawab atas penguasaan bahasa Inggris siswa mereka, situasi ini tidak nyaman dan harus segera ditangani. Mahasiswa harus disadarkan tentang pentingnya keterampilan berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, meskipun tantangan harus diatasi dan semangat harus ditanamkan. (Emiliasari & Kosmajadi, 2019). Kuasai komunikasi sangat penting. Sebagai contoh, untuk dapat mengakses Internet dan merespon email, diperlukan kemampuan membaca yang cermat dan kemampuan menulis dengan struktur bahasa yang tepat. Selain itu, keempat keterampilan tersebut didukung oleh tiga elemen bahasa: pelafalan (pelafalan), kosa kata (kosa kata), dan grammar (struktur bahasa). Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, guru bahasa Inggris profesional diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, penguasaan materi dan praktek harus diberikan secara proporsional. Menciptakan kelas bahasa yang ideal, bagaimanapun, bukanlah hal yang mudah. Seorang pengajar bahasa harus mengetahui tingkat penguasaan bahasa masing-masing siswa selain memiliki pengetahuan materi yang cukup. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, akan terasa sulit jika semua kondisi disamaratakan. Karena setiap siswa pada dasarnya memiliki karakteristik unik, seperti cara mereka belajar dan seberapa banyak mereka menyerap materi pelajaran, serta konsep kecerdasan berganda. (Inggris & Efektif, 2016). (Sya et al., 2022). Faktor-faktor berikut

memengaruhi kesulitan belajar: (1) keinginan untuk belajar; (2) penggunaan BI; (3) peran guru dan siswa dalam pembelajaran; sarana dan prasarana; materi pembelajaran; dan (6) lingkungan belajar. Keenam domain inilah yang digunakan sebagai variabel penelitian.(Vol, 2010). Dosen Bahasa Inggris menugaskan proyek untuk membuat poster pemilu dalam bahasa Inggris untuk mendukung akademik siswa. Karena mayoritas siswa sudah terbiasa dengan bahasa Sunda dan Indonesia, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa promosi memberikan perspektif baru.(Sya & Helmanto, 2020b).

Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan mampu menjawab tantangan zaman. Perguruan tinggi yang ideal adalah yang memberikan pendidikan yang berdaya saing di mana semua sistem berfungsi dengan baik.(Santosa, 2018). Berbicara tentang siswa sebagai komponen pembelajaran yang sangat penting tidak dapat dipisahkan dari diskusi tentang motivasi. Hingga saat ini, motivasi siswa dianggap sebagai komponen pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar mereka. Hasil penelitian tentang dorongan untuk belajar bahasa asing menunjukkan bahwa dorongan untuk belajar merupakan faktor utama yang memastikan bahwa siswa berhasil belajar bahasa asing.(Santosa, 2018). Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua aspek pembelajaran bahasa Inggris, bersama dengan dukungan tenaga ahli dan sumber daya. Tujuan pembelajaran yang terkandung dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada proses kegiatan mengajar yang didasarkan pada perencanaan pembelajaran dengan dukungan sumber belajar. Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran.(Sya & Helmanto, 2020a).

Kami telah belajar bahasa Inggris sejak Sekolah Dasar (SD), meskipun beberapa orang mulai dari taman kanak-kanak. Mahasiswa juga diajarkan bahasa Inggris di universitas, meskipun hasil penelitian tidak berkaitan dengan bahasa Inggris. Ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa

Inggris, untuk kesuksesan akademik dan mendapatkan karir yang baik. Meskipun telah mempelajari bahasa Inggris selama beberapa waktu, banyak siswa masih merasa kesulitan mempelajarinya.(Siahaan et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (wawancara), yang terdiri dari sepuluh pertanyaan yang diajukan kepada sepuluh mahasiswa Universitas Djuanda, serta studi pustaka dari artikel yang ditulis oleh Ibu Mega Febriani Sya. Menurut pendapat saya, metode ini digunakan karena sangat efektif bagi mahasiswa Universitas Djuanda.

Tabel 1. Wawancara

NO.	Pertanyaan penelitian
1.	Dari kapan Anda mulai belajar bahasa Inggris?
2.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris?
3.	Apa pendapat Anda tentang pelajaran bahasa Inggris?
4.	Apakah minat belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh kemampuan guru atau dosen?
5.	Bagaimana cara guru atau dosen bahasa Inggris Anda mempengaruhi minat Anda dalam belajar bahasa Inggris?
6.	Bagaimana pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD?
7.	Bagaimana di tingkat SMP?
8.	Bagaimana di tingkat SMA?
9.	Bagaimana guru/dosen Anda mengajar?
10.	Apakah metode pembelajaran guru Anda dapat menarik minat Anda untuk belajar bahasa Inggris?

Setelah melakukan wawancara dengan sepuluh mahasiswa Universitas Djuanda, peneliti membuat transkrip dari jawaban sepuluh mahasiswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

mengenai temuan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Universitas Djuanda. Untuk memastikan bahwa penelitian ini relevan, transkrip responden dibuat.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Transkrip Responden

No.	<i>*Rata-rata jawaban dari mahasiswa</i>
1.	Belajar bahasa Inggris dari usia dini
2.	Rata-rata menjawab bahwa belajar bahasa inggris, baik di sekolah maupun di kampus, sulit karena banyak guru dan dosen membahas materi dalam bahasa inggris secara keseluruhan tanpa menambahkan bahasa indonesia.
3.	Menurut banyak orang, siswa senang belajar bahasa inggris.
4.	sangat mempengaruhi, karena gaya belajar dan model pembelajaran guru sangat mempengaruhi pembelajaran
5.	Mahasiswa senang belajar bahasa Inggris karena dosennya yang baik.
6.	Semua siswa setuju bahwa belajar bahasa Inggris di sekolah dasar sangat membantu karena dimulai dengan pelajaran dasar.
7.	Saat mereka berada di SMP, siswa telah naik satu tingkat pembelajaran dan mampu menghafal kosa kata.
8.	Saat mereka selesai sekolah menengah atas, mahasiswa dapat berbicara bahasa Inggris dan berinteraksi dengan mudah.
9.	Banyak guru menggunakan latihan soal, menurut siswa.
10.	Itu mungkin, terutama jika permainan diambil alih oleh guru.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memahami pelajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar. Peran guru dan dosen sangat berpengaruh terhadap kemajuan siswa dalam bahasa Inggris. Selain itu, siswa mengharapkan bahwa guru akan memberikan pelajaran yang tidak hanya rumit tetapi juga menyenangkan.

KESIMPULAN

Hasil dari studi tentang penerapan bahasa Inggris terhadap siswa sejak sekolah dasar adalah bahwa membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris sejak usia dini memiliki banyak manfaat bagi mereka. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris sejak sekolah dasar akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literatur dan budaya yang terkait dengan bahasa tersebut, dan mereka juga akan lebih baik dalam berkomunikasi. Selain itu, siswa yang berbicara bahasa Inggris sejak usia dini memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengakses informasi global, bekerja di perusahaan multinasional, atau melanjutkan studi di luar negeri. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan di banyak bidang, seperti teknologi, komunikasi, bisnis, dan pariwisata. Namun, memberikan bahasa Inggris kepada siswa sejak sekolah dasar jika tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga dapat meningkatkan tekanan dan beban. Penting bagi guru dan orang tua untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan baik dan memiliki minat yang besar terhadap bahasa tersebut. Penerapan bahasa Inggris terhadap siswa sejak sekolah dasar memiliki banyak manfaat, dan itu memberikan persiapan yang baik bagi siswa untuk menghadapi dunia yang semakin berkembang.

REFERENSI

- Arianti, A. (2017). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Non Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, edisi 61*(September 2018), 50–52.
- Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2019). Students' Perceptions of Learning English. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan, 1*(1), 35–42.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/153>
- Inggris, B., & Efektif, S. (2016). *Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. 2*, 147–156.
- No Title. (2018). 3(2).
- Roinah, R. (2019). Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Stain Bengkalis. *Quality, 7*(1), 153–166. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4966>
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika, 18*(1), 87. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>
- Siahaan, S. W., Sianipar, K. D. R., & Zer, P. P. P. A. N. W. F. I. R. H. (2020). *Penerapan Algoritma C4 . 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan. 13*(2), 229–239.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid, 1*, 9–10.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7818/3511>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 21*(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>

Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Fahrimal, Y., Jhoanda, R., & Von, J. W. (2020). *Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa*. 2(2).

Vol, J. S. (2010). *No Title*. 1(1), 1–14.

Wardah, W. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam dalam Konteks Esp (English For Spesific Purpose). *Al-Hikmah*, 10(2), 205–218. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i2.618>